



INTISARI

Infeksi protozoa usus merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di negara sedang berkembang termasuk Indonesia, oleh karena itu perlu mendapat perhatian yang serius. Pada umumnya higiene dan sanitasi lingkungan yang buruk merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya infeksi protozoa usus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi infeksi protozoa usus pada balita di desa Bendo serta untuk mengetahui hubungan antara lingkungan yang tercemar oleh limbah industri pembuatan tepung (pati) aren terhadap prevalensi infeksi protozoa usus pada anak balitanya.

Dari hasil penelitian ini didapatkan untuk desa Bendo prevalensi infeksi *E. histolytica* sebesar 12,5% dan *G. lamblia* sebesar 25%. Prevalensi ini tinggi dibanding desa Cokro yang prevalensi infeksi *E. histolytica* sebesar 3,57% dan *G. lamblia* sebesar 3,57%, dan ternyata ada hubungan yang bermakna antara lingkungan desa Bendo yang tercemar oleh limbah industri pembuatan tepung (pati) aren terhadap prevalensi infeksi protozoa usus pada anak balitanya ($P = 0,005$; $p < 0,05$). Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa Higiene Sanitasi Perorangan ibu tidak mempengaruhi terjadinya infeksi protozoa usus pada anak balitanya ($P = 0,158$; $p > 0,05$), akan tetapi Higiene Sanitasi Perorangan ibu mengganggu secara positif artinya semakin jelek status Higiene Sanitasi Perorangan ibu semakin tinggi prevalensi infeksi protozoa usus pada anak balitanya.

Oleh karena lingkungan mempengaruhi prevalensi infeksi protozoa usus maka perlu diadakan penyuluhan tentang kebersihan lingkungan dan pembuangan limbah industri pada tempatnya, serta tidak hanya Higiene Sanitasi Perorangan ibu saja yang mendapat perhatian tapi ibu juga diberi pengarahannya dan penyuluhan tentang higiene dan sanitasi anak balitanya.